

**SEJARAH DAN PERJUANGAN ORGANISASI MUHAMMADIYAH DALAM
KEMAJUAN INDONESIA*****HISTORY AND STRUGGLE OF MUHAMMADIYAH ORGANIZATION IN THE
PROGRESS OF INDONESIA*****Abdul Rozak Zumhur¹, Khairul Anwar², Maftuh Ajmain³**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Prodi Sejarah Peradaban Islam

Email: zumhurabdulrozak@gmail.com¹, khairulanwar02102003@gmail.com²**Article Info**

Article history :

Received : 08-04-2025

Revised : 09-04-2025

Accepted : 11-04-2025

Published : 13-04-2025

Abstract

The presence of Muhammadiyah in Indonesian history has been an important part of the journey of social progress, education and social welfare. This article discusses the significant role of Muhammadiyah in encouraging Indonesia's development from time to time. This research uses a historical approach to analyze Muhammadiyah's role in fighting for independence, building educational infrastructure, and promoting the values of social justice and prosperity. Key words such as "Muhammadiyah", "history", "role", and "progress" are the main focus in this discussion. The findings show that Muhammadiyah is not only a religious movement, but also a social force that has played a role in changing the face of Indonesia. Through inclusive education, community empowerment, and justice efforts, Muhammadiyah continues to contribute to advancing this nation. The implications of this research provide deep insight into how religious organizations can become agents of positive change in building a more civilized and advanced society.

Keywords: History, Muhamadiyah, Indonesia.**Abstrak**

Kehadiran Muhammadiyah dalam sejarah Indonesia telah menjadi bagian penting dalam perjalanan kemajuan sosial, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. Tulisan ini membahas peran signifikan Muhammadiyah dalam mendorong perkembangan Indonesia dari masa ke masa. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis untuk menganalisis peran Muhammadiyah dalam memperjuangkan kemerdekaan, membangun infrastruktur pendidikan, serta mempromosikan nilai-nilai keadilan sosial dan kesejahteraan. Kata kunci seperti "Muhammadiyah", "sejarah", "peran", dan "kemajuan" menjadi fokus utama dalam pembahasan ini.. Temuan menunjukkan bahwa Muhammadiyah bukan hanya sebuah gerakan keagamaan, tetapi juga sebuah kekuatan sosial yang telah berperan dalam mengubah wajah Indonesia. Melalui pendidikan yang inklusif, pemberdayaan masyarakat, dan upaya-upaya keadilan, Muhammadiyah terus berkontribusi dalam memajukan bangsa ini. Implikasi dari penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana organisasi keagamaan dapat menjadi agen perubahan positif dalam membangun masyarakat yang lebih beradab dan maju.

Kata kunci: Sejarah, Muhammadiyah, Indonesia**PENDAHULUAN**

Lahir di tengah-tengah kebangkitan Islam di Indonesia pada awal abad ke-20, Muhammadiyah telah memainkan peran penting dalam kemajuan sosial, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Muhammadiyah telah menjadi bagian penting dari wajah Indonesia modern sejak didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tahun 1912 di Yogyakarta. Peran Muhammadiyah dalam kemajuan Indonesia telah menarik perhatian lebih banyak para peneliti dan



akademisi dalam beberapa dekade terakhir. Muhammadiyah terus beradaptasi dan berkontribusi untuk meningkatkan masyarakat di tengah dinamika perubahan sosial, politik, dan ekonomi.

Muhammadiyah memainkan peran penting dalam sejarah Indonesia karena mereka berkontribusi pada perjuangan untuk melepaskan Indonesia dari penjajahan Belanda. Dalam karya Asy'ari et al. (2015). Penting untuk dicatat bahwa tokoh-tokoh Muhammadiyah memainkan peran penting dalam menyebarkan semangat nasionalisme dan mempersiapkan masyarakat untuk mencapai kemerdekaan. Muhammadiyah memberikan fondasi yang kuat untuk perjuangan untuk kemerdekaan Indonesia melalui kegiatan sosial dan pendidikan. Muhammadiyah terus berpartisipasi dalam pembangunan nasional, terutama pendidikan, setelah kemerdekaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2019), Muhammadiyah telah mendirikan sekolah-sekolah di seluruh Indonesia dan memainkan peran penting dalam membangun sistem pendidikan negara.

Tetapi Muhammadiyah tidak terbatas pada pendidikan. Selain itu, organisasi ini terlibat dalam memerangi kemiskinan, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan mendukung prinsip keadilan sosial. Menurut analisis Hasanuddin (2016), zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) adalah contoh program Muhammadiyah yang berhasil dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Muhammadiyah juga mendukung hak-hak perempuan dan anak-anak dan mendukung kesetaraan gender dalam berbagai aspek kehidupan.

Muhammadiyah semakin menekankan posisinya sebagai pendorong perubahan sosial dan pembaruan keagamaan dalam beberapa tahun terakhir. Studi oleh Salim (2020) memperhatikan perubahan Muhammadiyah dalam menangani masalah modern seperti ekstremisme, radikalisme, dan intoleransi. Muhammadiyah berusaha untuk meningkatkan pemahaman agama yang moderat dan toleran serta membangun jaringan kerjasama lintas agama untuk mempromosikan perdamaian dan harmoni sosial melalui pendekatan yang inklusif dan progresif.

Oleh karena itu, dalam lingkungan yang terus berubah Muhammadiyah masih hidup dan berfungsi sebagai sumber pembaruan yang membantu kemajuan Indonesia. Muhammadiyah terus membawa harapan bagi masa depan Indonesia yang lebih cerah melalui pendidikan, pemberdayaan ekonomi, advokasi sosial, dan adopsi teknologi. Akibatnya, untuk memahami peran Muhammadiyah dalam kemajuan Indonesia dan sejarahnya, sangat penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki sejarah Muhammadiyah dan peranannya dalam kemajuan Indonesia dengan menggunakan pendekatan historis dan analisis teoritis. Pendekatan historis akan digunakan untuk melacak perkembangan Muhammadiyah dari awal pendiriannya hingga perannya dalam berbagai aspek kemajuan sosial, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. Teori-teori yang relevan akan digunakan dalam analisis teoritis. Teori-teori seperti teori modernisasi, teori gerakan sosial, dan teori gerakan sosial akan digunakan dalam analisis teoritis.

Data primer akan diperoleh dengan mempelajari dokumen, termasuk publikasi resmi Muhammadiyah, literatur, dan makalah, serta sumber sejarah yang relevan. Data sekunder akan diperoleh dari penelitian terdahulu, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah tentang sejarah Muhammadiyah dan peranannya dalam kemajuan Indonesia.



Analisis data kualitatif akan dilakukan dengan pendekatan deskriptif dan interpretatif. Analisis tematis akan dilakukan untuk menemukan pola, tren, dan perubahan dalam peran Muhammadiyah dalam kemajuan Indonesia. Selain itu, analisis teoritis akan dilakukan untuk memahami kontribusi Muhammadiyah dalam teori-teori yang relevan, seperti teori modernisasi, teori gerakan sosial, dan teori reformasi keagamaan.

Penelitian akan menyajikan laporan menyeluruh yang didukung oleh literatur dan analisis teoritis. Penemuan akan mencakup pertimbangan tentang peran Muhammadiyah dalam kemajuan Indonesia dan implikasi teoritis dan praktis dari penelitian ini. Penelitian akan dilakukan sesuai dengan etika penelitian, yang mencakup data yang akurat, kerahasiaan informasi, dan penghormatan terhadap sumber yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks Historis Lahirnya Muhammadiyah

Muhammadiyah, organisasi Islam terbesar di Indonesia, muncul pada awal abad ke-20 di tengah-tengah masyarakat dan politik. Untuk memahami peran dan kontribusi Muhammadiyah dalam kemajuan Indonesia, kita perlu memahami konteks sejarah di mana dia didirikan. Proses awal gerakan ini juga dipengaruhi oleh sejumlah variabel, baik internal maupun eksternal.

Pada akhir tahun 1800-an dan awal 1900-an, Belanda tetap menjadi kolonial Indonesia. Kolonialisme Belanda mempengaruhi agama, budaya, dan banyak aspek masyarakat lainnya. Keterlibatan kolonial yang lebih kuat terhadap agama dan masyarakat Islam menyebabkan ketidakpuasan di kalangan orang Islam, yang merasa kehilangan otonomi dan identitas agamanya.

KH Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, adalah salah satu orang yang menanggapi keadaan tersebut. Dahlan menginginkan gerakan Islam yang kontemporer, terbuka, dan inklusif melalui pemikiran dan tindakan. Karena berasal dari keluarga santri tradisional, Dahlan sangat memahami kehidupan sosial masyarakat Jawa di masanya. Dia menyadari bahwa terbatasnya akses terhadap pendidikan formal dan ilmu pengetahuan menjadi kendala besar bagi kemajuan umat Islam. Oleh karena itu, Dahlan berpendapat bahwa upaya konkrit harus dilakukan untuk meningkatkan pendidikan umat Islam agar mereka dapat bersaing dalam era modernisasi.

Pada tanggal 18 November 1912, Dahlan mendirikan Muhammadiyah di Yogyakarta. Dahlan kemudian mendirikan Muhammadiyah di Yogyakarta pada 18 November 1912. Tujuan gerakan ini adalah untuk menyebarkan ajaran Islam yang benar-benar praktis dan membawa umat Islam keluar dari keterbelakangan sosial dan ekonomi. Selain itu, Muhammadiyah berusaha untuk memperbaiki moralitas dan karakter umat Islam sehingga mereka lebih sesuai dengan ajaran agama (Nata, 2014).

Muhammadiyah melihat modernisasi secara inklusif. Muhammadiyah menekankan pentingnya pendidikan formal untuk mencegah keterbelakangan umat Islam. Muhammadiyah mendirikan sekolah kontemporer yang memberikan akses pendidikan kepada setiap orang tanpa memandang status sosial atau ekonomi mereka. Muhammadiyah terlibat dalam berbagai aktivitas selain pendidikan, kesehatan, pendapatan, dan sosial. Rumah sakit, klinik, dan fasilitas medis lainnya didirikan oleh organisasi ini untuk memberikan layanan medis kepada orang-orang yang miskin (Syamsuddin, 2017).



Muhammadiyah juga terus berkomitmen pada keadilan sosial dan kesejahteraan umum, yang mereka perjuangkan melalui bantuan sosial dan program pembiayaan ekonomi untuk orang-orang yang kurang beruntung (Nata, 2014).

Dalam sejarah Muhammadiyah, penting untuk diingat bahwa gerakan ini muncul karena faktor politik dan pemikiran dan tindakan orang-orang yang prihatin dengan nasib umat Islam di Indonesia. Muhammadiyah terus berkembang dan membantu bangsa Indonesia menuju masa depan yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang inklusif dan progresif. (Syamsuddin, 2017).

Profil KH. Ahmad Dahlan

Untuk memahami sejarah gerakan Islam di Indonesia, sangat penting untuk mempelajari kisah hidup KH. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah. Dahlan lahir di Yogyakarta pada tanggal 1 Agustus 1868 dan dibesarkan dalam keluarga seorang pendeta. Dia memperoleh pemahaman yang kuat tentang ajaran agama Islam di pesantren dan lingkungan keluarga tempat dia dibesarkan. Dahlan kemudian melanjutkan pendidikan formal di Belanda. Ini memberinya pemahaman yang lebih baik tentang dunia dan masyarakat kontemporer. Menurut Fauzi (2013), pengalaman ini membentuk pemikiran Dahlan tentang pentingnya pendidikan formal untuk kemajuan umat Islam. Setelah itu, pendidikan formal menjadi bagian penting dari tujuan Muhammadiyah.

Dahlan adalah seorang ulama yang hebat dalam kepemimpinan dan berkomunikasi. Dia mampu mendorong orang lain untuk masuk Muhammadiyah. Muhammadiyah juga memiliki kesuksesan awal karena keberaniannya dan keteguhan hatinya dalam menghadapi kesulitan (Nata, 2014).

Dahlan terkenal sebagai pemimpin dan intelektual yang produktif. Banyak buku dan artikel tentang agama, pendidikan, dan sosial ditulisnya. Karya terkenalnya, "Kisah Nabi Muhammad SAW", berfungsi sebagai referensi penting untuk pemahaman orang Indonesia tentang agama Islam, menurut Fauzi (2013).

Dahlan juga terkenal karena kepeduliannya terhadap isu-isu sosial dan kemanusiaan. Dia terlibat dalam berbagai program amal dan sosial yang membantu orang-orang yang kurang beruntung, terutama dalam hal pendidikan dan perawatan kesehatan. Dia berkomitmen untuk kesejahteraan masyarakat, yang mencerminkan prinsip Islam yang menekankan kepedulian sosial (Nata, 2014).

Profil Dahlan sebagai seorang yang berpikiran terbuka dan inklusif memengaruhi pendekatan Muhammadiyah terhadap berbagai masalah, seperti pendidikan, agama, dan sosial. Dia berpendapat bahwa pemahaman dan praktik Islam harus disesuaikan dengan kemajuan zaman dan kondisi sosial masyarakat. Metode ini memfasilitasi. Muhammadiyah masih relevan dan berkontribusi pada peningkatan masyarakat Indonesia (Nata, 2014).

Agenda Muhammadiyah di Era Reformasi

Terjadi pergeseran besar dalam dinamika politik, sosial, dan budaya selama era Reformasi Indonesia, yang dimulai pada tahun 1998. Karena perubahan ini, Muhammadiyah mengubah agenda dan perannya dalam masyarakat. Beberapa agenda Muhammadiyah selama era Reformasi mencerminkan respons terhadap tuntutan dan aspirasi masyarakat yang berkembang, serta upaya untuk memperkuat peran organisasi dalam memajukan kepentingan masyarakat dan bangsa.



Selama era Reformasi, tujuan utama Muhammadiyah adalah penguatan demokrasi dan hak asasi manusia. Sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia, Muhammadiyah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan pemerintah dan opini publik. Perlindungan hak asasi manusia dan demokratisasi adalah prioritas Muhammadiyah. Selain itu, mereka mempromosikan keberagaman dan keadilan sosial (Nurhadi, 2015).

Muhammadiyah juga berfokus pada pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, mereka mendirikan berbagai program dan proyek ekonomi, seperti koperasi, lembaga keuangan mikro, dan pelatihan keterampilan (Nurhadi, 2015). Salah satu fokus utama Muhammadiyah selama era Reformasi tetap pendidikan. Muhammadiyah terus mengembangkan jaringan sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada semua lapisan masyarakat. Muhammadiyah juga aktif menyuarakan reformasi pendidikan, seperti kurikulum yang relevan, akses pendidikan yang merata, dan guru yang lebih baik (Syukur, 2017).

Muhammadiyah juga membantu dalam bidang sosial dalam menangani bencana alam dan krisis kemanusiaan lainnya. Selain membantu korban bencana dan memberikan layanan dan bantuan, organisasi ini membantu membangun kembali infrastruktur dan memulihkan kehidupan masyarakat setelah bencana. Muhammadiyah juga berpartisipasi dalam program kesehatan masyarakat, seperti imunisasi, perawatan ibu dan anak, dan pencegahan penyakit menular (Syukur, 2017).

Oleh karena itu, tujuan Muhammadiyah selama periode Reformasi mencakup berbagai aspek masyarakat, seperti demokratisasi, hak asasi manusia, pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Organisasi ini terus berusaha untuk menjadi agen perubahan yang positif untuk memajukan kepentingan masyarakat dan negara dengan mengutamakan keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan sesuai dengan prinsip Islam (Nurhadi, 2015).

Gerakan Muhammadiyah: Satu Abad Melintasi Zaman

Selama lebih dari seratus tahun, gerakan Muhammadiyah telah memengaruhi sejarah dan kemajuan Indonesia. Muhammadiyah telah mengalami berbagai fase dan transformasi sejak didirikan di Yogyakarta oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912, yang mencerminkan perubahan sosial, politik, dan budaya di Indonesia.

Muhammadiyah adalah gerakan reformis yang didirikan untuk memperbaiki moralitas dan karakter umat Islam serta menyucikan ajaran Islam dari berbagai bidang yang dianggap menyimpang. Muhammadiyah muncul sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kemajuan umat Islam di tengah kondisi sosial masyarakat yang tertindas oleh kolonialisme Belanda. (Syukur, 2018).

Muhammadiyah terus berkembang dan berkembang pesat selama sepuluh tahun berikutnya. Karena gerakan ini tidak hanya berfokus pada agama, tetapi juga merambah ke berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial. Salah satu fokus utama Muhammadiyah adalah pendidikan, dengan mendirikan sekolah modern yang memberikan akses pendidikan kepada semua orang, tanpa memandang status sosial atau ekonomi mereka (Syukur, 2018).



Muhammadiyah juga aktif dalam perjuangan nasional untuk kemerdekaan dari Belanda. Tokoh Muhammadiyah juga terlibat dalam semangat nasionalisme dan memobilisasi orang untuk mendukung kemerdekaan Indonesia. Muhammadiyah terus berkontribusi pada pembangunan nasional setelah kemerdekaan, terutama dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan sosial (Syukur, 2018). Muhammadiyah juga menghadapi banyak masalah dan pergolakan internal selama sejarahnya. Meskipun ada konflik dan perbedaan pendapat di antara anggota, organisasi ini tetap ada dan berkembang. Menurut Syukur (2018), Muhammadiyah terus melakukan introspeksi dan adaptasi untuk tetap relevan dan responsif terhadap tuntutan zaman.

Muhammadiyah terus memperkuat peranannya sebagai pendorong perubahan sosial dan pembaruan keagamaan selama abad kedua puluh satu. Radikalisasi, globalisasi, dan modernisasi adalah beberapa masalah baru yang dihadapi organisasi ini. Muhammadiyah, di sisi lain, menegakkan nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan inklusif (Syukur, 2018). Oleh karena itu, Muhammadiyah terus menjadi salah satu kekuatan besar di masyarakat Indonesia selama bertahun-tahun. Muhammadiyah telah mempertahankan keberagaman dan keseimbangan sosial di Indonesia sejak berdirinya dan terus berkontribusi pada kepentingan umat dan bangsa (Syukur, 2018).

KESIMPULAN

Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang lahir dalam konteks ketidakpastian sosial dan politik akibat kolonialisme Belanda. Didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada 18 November 1912, Muhammadiyah berupaya membangun gerakan Islam yang modern, inklusif, dan berbasis pendidikan sebagai sarana utama untuk meningkatkan kualitas umat Islam. Selain pendidikan, organisasi ini juga berperan dalam bidang kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan sosial guna mendorong kemajuan masyarakat.

Pada era Reformasi, Muhammadiyah semakin aktif dalam memperjuangkan demokrasi, hak asasi manusia, serta pemberdayaan ekonomi dan sosial. Organisasi ini juga berkontribusi dalam penanggulangan bencana dan reformasi pendidikan. Selama lebih dari satu abad, Muhammadiyah telah melewati berbagai tantangan dan perubahan zaman, namun tetap teguh dalam prinsip Islam yang moderat dan progresif. Dengan demikian, Muhammadiyah terus menjadi agen perubahan yang berperan penting dalam membangun bangsa Indonesia serta menjaga harmoni sosial dan keberagaman.

Muhammadiyah telah membuktikan ketahanannya sebagai salah satu organisasi Islam terbesar dan paling berpengaruh di Indonesia. Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada pembangunan sosial, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan visi yang progresif dan inklusif, organisasi ini berhasil menciptakan perubahan signifikan di berbagai bidang kehidupan.

Selama lebih dari satu abad, Muhammadiyah telah beradaptasi dengan berbagai tantangan zaman, mulai dari kolonialisme, perjuangan kemerdekaan, hingga era modernisasi dan globalisasi. Meskipun menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal, Muhammadiyah tetap konsisten dalam misinya untuk membawa umat Islam ke arah yang lebih maju dan berdaya saing.

Di era modern ini, Muhammadiyah terus memperkuat perannya dalam menghadapi tantangan baru seperti radikalisme, ketimpangan sosial, dan perubahan teknologi. Dengan tetap



berpegang pada nilai-nilai Islam yang moderat, Muhammadiyah berkomitmen untuk menjaga persatuan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan umat.

Secara keseluruhan, perjalanan panjang Muhammadiyah menunjukkan bahwa organisasi ini tidak hanya sebagai gerakan keagamaan, tetapi juga sebagai motor perubahan sosial yang berkontribusi besar terhadap pembangunan nasional. Dengan tetap menjaga relevansi dan fleksibilitasnya terhadap dinamika zaman, Muhammadiyah akan terus menjadi pilar penting dalam kemajuan Indonesia di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2003). Muhammadiyah Sebagai Tenda Kultural. Jakarta: Ideo Press.
- Alfian. (1989). Muhammadiyah: The Political Behavior of a Muslim Modernist Organization under Dutch Colonialism. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Darban, A. A. (2000). Sejarah Kauman: Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah. Tangerang: Tarawang.
- Fachruddin, A. R. (2005). Mengenal dan Menjadi Muhammadiyah. Malang: UMMPress.
- Hadayani, P., & Faizah, I. (2017). Buku Ajar Al-Islam Kemuhammadiyah. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Mulkhan, A. M. (2005). Etika Welas Asih dan Reformasi Sosial Budaya Kyai.
- Mulyadi. (2018). Filosofi Islam Nusantara Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas.
- Nurhayati, S. (2018). Muhammadiyah dalam perspektif sejarah, organisasi dan system nilai. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Rais, M. A. (1995). Intelektualisme Muhammadiyah Menyongsong Era Baru. Bandung: Mizan.
- Singodimejo, K. (2005). Peranan Umat Islam Sekitar 17 Agustus 1945 dalam Mimbar Ulama. Surabaya: Ipam.